

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2016 Nomor 024 mengatur Kurikulum 2013 telah berlaku pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah mencakup Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Di dalam Kurikulum 2013 terdapat Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengacu dengan Standar Kompetensi Lulusan pada putusan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 yaitu sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Sasaran pembelajar pada ranah sikap adalah menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Adapun pada ranah pengetahuan adalah memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Sedangkan pada ranah keterampilan adalah mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranak abstrak terkait

dengan pengembangan diri yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Pada Kompetensi Dasar materi mengenai shalat untuk anak-anak SMP lebih banyak di bandingkan dengan anak-anak SD atau SMA, yaitu materi shalat pada anak SMP menyangkut shalat wajib berjamaah, shalat sunnah berjamaah dan munfarid (sendiri), shalat jum'at berjamaah dan shalat jamak qasar. Dibandingkan anak SD yaitu mengetahui tata cara berwudhu dan menunaikan shalat, dan untuk anak SMA mengetahui bagaimana melakukan shalat jenazah berjamaah (Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2016). Dengan banyaknya materi pada anak SMP, maka anak SMP membutuhkan media belajar serta kondisi anak-anak yang kesulitan dalam mencerna, memahami, mengulang kembali materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik (Hamdani, 2010). Maka diperlukannya sebuah media pembelajaran yang dapat digunakan oleh anak, sehingga anak dapat mengulang kembali materi yang telah disampaikan oleh pendidik (Hamdani, 2010).

Media pembelajaran ini secara khusus cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal (Arsyad, 2011). Media pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa (Hamalik, 2002). Media pembelajaran dapat diklasifikasikan atas empat kelompok yaitu media hasil teknologi cetak, media teknologi audio-visual, media hasil teknologi berdasarkan komputer dan media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer (Arsyad, 2011). Media teknologi audio-visual memberikan kontribusi 75% melalui penglihatan (visual) dan 13% melalui pendengaran (audio) dalam rata-rata jumlah informasi yang

diperoleh seorang anak (Udin, 2008). Media visual memberikan kontribusi pada indera penglihatan dengan menyajikan ilustrasi dalam penyampaian materi gerakan shalat dan media auditif yang memberikan kontribusi mengajarkan topik materi yang bersifat seperti pengucapan bacaan shalat (Hamdani, 2010). Dengan adanya alat bantu belajar dengan media visual dan auditif diharapkan anak-anak dapat belajar secara mandiri, dengan begitu kemandirian secara intelektual yang menjadi tujuan pendidikan dapat dicapai (Sudrajat, 2008).

Konten pada aplikasi yaitu shalat wajib memiliki dasar hukum wajib, yaitu perintah Allah Ta'ala kepada hamba untuk mengerjakan sesuatu, meninggalkan sesuatu, atau pilihan antara mengerjakan sesuatu, atau pilihan antara mengerjakan dan meninggalkannya (Mustafa, 2013). Wajib juga dapat didefinisikan sebagai perbuatan yang apabila dikerjakan oleh seseorang maka akan mendapatkan pahala, dan apabila perbuatan itu ditinggalkan akan mendapatkan siksa (Mudawam, 2012). Perkara mengenai hukum wajib atau fardhu ini terbagi lagi atas aspek kuantitas subjek perbuatan menjadi fardhu 'ain dan fardhu kifayah (Mustafa, 2013). Fardhu 'ain mempunyai prioritas dan perlu didahulukan karena tidak ada orang lain yang boleh menggantikan kewajiban yang telah ditetapkan atas dirinya, sedangkan fardhu kifayah kadang kala sudah ada orang yang melakukannya, sehingga orang lain sudah tidak menanggung dosa karena tidak melakukannya (Al-Qardhawi, 2012). Sedangkan untuk shalat sunnah memiliki dasar hukum sunnah yaitu perintah Allah Ta'ala kepada hamba untuk mengerjakan sesuatu yang tidak disertai dengan daya paksa berupa ancaman bagi yang meninggalkannya (Mustafa, 2013). Sunnah dapat pula dibedakan atas sunnah muakkad dan sunnah ghair muakkad. Sunnah muakkad merupakan perbuatan sunnah yang senantiasa dikerjakan oleh Rasulullah

atau lebih banyak dikerjakan Rasulullah daripada tidak dikerjakan, misalnya shalat hari raya, sedangkan sunnah ghair muakkad merupakan segala macam perbuatan sunnah yang tidak selalu dikerjakan Rasulullah, misalnya bersedekah kepada fakir miskin (Koto, 2004).

Sebelumnya aplikasi alat bantu belajar shalat wajib ini sudah dibangun dan diimplementasikan pada program komputer desktop, namun konten materi yang digunakan belum mencakupi materi mengenai shalat pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 (Pertwi, 2015). Dengan adanya standar belajar pada kurikulum 2013, maka konten pada aplikasi alat bantu belajar shalat akan disesuaikan dengan menambahkan konten shalat wajib dan shalat sunnah sesuai pada Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 dan menggunakan sistem operasi Android dalam mengaplikasikannya.

Sistem operasi android digunakan karena melihat perkembangan dari pengguna smartphone yang menggunakan android sebagai sistem operasi mencapai 91% (Amanda, 2016). Adapun dalam hal aktifitas penggunaan smartphone di Indonesia, pada anak usia < 18 tahun cenderung menggunakan smartphone untuk keperluan media sosial, instant messenger, bermain game, mendengarkan musik, menonton video dan melihat informasi untuk keperluan belajar (Erin, 2016). Berdasarkan hal tersebut terdapat peluang bahwa smartphone dapat menjadi media yang tepat bagi anak usia SMP untuk keperluan belajar karena merupakan media yang sering digunakan oleh mereka. Untuk itu aplikasi alat bantu belajar shalat wajib dan sunnah akan dikembangkan berbasis android

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mengembangkan aplikasi alat bantu belajar shalat wajib dan sunnah berbasis android?
- b. Media belajar apa yang paling cocok dalam mempelajari tata cara dan bacaan shalat wajib dan sunnah?

## 1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi oleh hal-hal sebagai berikut:

- a. Alat bantu belajar shalat berbasis multimedia yang dikhususkan bagi anak-anak Sekolah Menengah Pertama (SMP).
- b. Konten aplikasi diperuntukan bagi pembelajaran yang menyangkut shalat lima waktu, shalat jumat, dan shalat sunnah.
- c. Konten aplikasi shalat sunnah dibatasi dengan hanya menyediakan shalat sunnah muakkadah karena sunnah muakkadah senantiasa dikerjakan oleh Rasulullah saw (Koto, 2004)
- d. Konten aplikasi khususnya gerakan dan bacaan shalat dibatasi dengan hanya menampilkan tata cara shalat pada anak laki-laki secara *mufarid* (sendirian).
- e. Aplikasi ini hanya ditujukan sebagai alat bantu belajar shalat tanpa adanya evaluasi mengenai hasil pembelajaran.

## 1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan aplikasi adalah:

- a. Menghasilkan aplikasi sebagai alat bantu belajar gerakan dan bacaan shalat wajib dan sunnah untuk keperluan belajar anak SMP.
- b. Mengambil peluang dengan mengembangkan aplikasi alat bantu belajar shalat wajib dan sunnah dari pengguna *smartphone* anak

usia < 18 tahun dalam hal menggunakan *smartphone* android untuk memperoleh informasi untuk keperluan belajar (Erin, 2016).

### 1.5 **Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Menjadi panduan anak SMP dalam belajar gerakan dan bacaan shalat wajib dan sunnah secara mandiri.
- b. Mengetahui media pembelajaran yang sesuai untuk anak SMP dalam belajar shalat wajib dan sunnah.